

Pembinaan Masjid Muhammadiyah Ramah Disabilitas Di Medan Johor

Mohd Yusri, Robie Fanreza, Zulkifli Siregar

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat Email Penulis:

mohd.yusri@umsu.ac.id, robiefanreza@umsu.ac.id, zulkiflisiregar@umsu.ac.id

Abstract

The mosque is a place of worship for Muslims who are used to perform congregational prayers or munfarid. Every day the mosque is always visited by worshipers who want to pray according to a predetermined schedule. Congregants who come to the mosque vary, there are those who are physically normal, some are disabled or have special needs in worship. There should be no difference because the mosque is the house of Allah, it should also be friendly to people with disabilities because it is to fulfill the obligation to pray in congregation or munfarid in the mosque. The Muhammadiyah Mosque in the Muhammadiyah Branch of Medan Johor Sub-district often has many worshipers from among the disabled, it's just that sometimes they are very difficult to carry out their activities, because the facilities in the mosque are still relatively minimal. For this reason, it is necessary to manage a mosque that is friendly to people with disabilities.

Keyword: mosque and disabilities

Abstrak

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam yang digunakan melaksanakan shalat berjamaah atau munfarid. Setiap hari masjid selalu dikunjungi jamaah yang hendak melaksanakan shalat sesuai jadwal yang telah ditetapkan waktunya. Jamaah yang datang ke Masjid beragam, adanya yang fisiknya normal ada yang disabilitas atau berkebutuhan khusus dalam beribadah. Seharusnya tidak ada perbedaan karena Masjid merupakan rumah Allah, mestinya juga ramah kepada penyandang disabilitas karena untuk menunaikan kewajiban beribadah shalat berjamaah atau munfarid di Masjid. Masjid Muhammadiyah yang ada di Cabang Muhammadiyah Kecamatan Medan Johor sering sekali banyak jamaah dari kalangan disabilitas, hanya saja terkadang mereka sangat kesusahan untuk melakukannya, dikarenakan fasilitas yang ada di Masjid masih tergolong minim. Untuk itu, butuh pengelolaan Masjid yang ramah bagi kaum disabilitas.

Kata kunci : Masjid dan Disabilitas

Pendahuluan

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam yang digunakan

melaksanakan shalat berjamaah atau munfarid. Setiap hari masjid selalu dikunjungi jamaah yang hendak

melaksanakan shalat sesuai jadwal yang telah ditetapkan waktunya. Jamaah yang datang ke masjid beragam, adanya yang fisiknya normal ada yang disabilitas atau berkebutuhan khusus dalam beribadah. Seharusnya tidak ada perbedaan karena masjid merupakan rumah Allah, mestinya juga ramah kepada penyandang disabilitas karena untuk menunaikan kewajiban beribadah shalat berjamaah atau munfarid di masjid. Tidak ada fasilitas untuk penyandang disabilitas akan sangat menyulitkan dan mengalami kesukaran, seperti jalur kursi roda menuju tempat wuduk, jalur menuju dalam ruang masjid, dan tempat khusus untuk menunaikan ibadah shalat. Kesukaran juga dialami teman tuli karena ketidakmampuan mereka mendengar sehingga tidak pernah mendengar dan memaknai azan hingga makna salat. Hampir tidak ditemukan yang ramah terhadap penyandang disabilitas di masjid milik Muhammadiyah.

Masjid Muhammadiyah sangat penting memperhatikan kepada penyandang disabilitas dalam melaksanakan ibadah. Badan Takmir Masjid menjadi peran penting dalam kemajuan Muhammadiyah. Inilah yang menjadi harapan masjid Muhammadiyah di Medan Johor yang harus diutamakan dalam pengabdian masyarakat terutama dalam nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan alquran dan sunnah makbulah serta ijtihad.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembinaan khatib ini dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a) Pada tahap ini Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu pihak pemerintahan Desa, pengurus ranting Muhammadiyah di ranting-ranting Muhammadiyah di Medan

Johor.

- b) Merancang jadwal pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi antara kesiapan tim dengan waktu yang dimiliki para peserta pembinaan.
- c) Menentukan Target Audiens (pengguna), Target audiensi untuk pembinaan masjid ramah disabilitas dalam gerakan dakwah organisasi Muhammadiyah yang terdiri dari pengurus ranting, simpatisan dan warga sekitarnya.
- d) Menentukan ide/Konsep, Deskripsi dari konsep pembinaan masjid ramah disabilitas sesuai dengan nilai-nilai Alquran dan As-Sunnah.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini akan dilaksanakan kegiatan pembinaan kepada pengurus ranting, badan takmir masjid dengan menyampaikan materi terkait ibadah bagi penyandang disabilitas dalam alquran dan sunnah. Serta berupaya menyediakan dan membuat fasilitas dalam melaksanakan ibadah di masjid.

3. Tahap Evaluasi

Dilakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini ini, evaluasi tersebut menyangkut para peserta bisa memberikan kemajuan terhadap organisasi Muhammadiyah yang ada di ranting ranting Muhammadiyah di Medan Johor. Hal ini bisa dilihat setelah pelaksanaan kader pembinaan sudah berjalan satu bulan kedepan. Kemudian untuk rencana pengembangan pengabdian masyarakat ini ditahun yang akan datang, tim pengusul akan berusaha untuk merencanakan sebuah program Muhammadiyah yang melibatkan kepada seluruh masjid takwa muhammadiyah dalam pengembangan ranting diberbagai daerah yang ada di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM), yaitu :

Pembinaan Masjid Muhammadiyah Ramah Disabilitas Di Medan Johor.

Maka hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut diantaranya adalah Survei awal kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) dilakukan terdiri dari tiga kali pertemuan, yaitu :

Pertama, Mengunjungi Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Medan Johor Kota Medan. Pertemuan tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan secara teknis pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM). Pada pertemuan tersebut dibahas mengenai waktu pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan dan jumlah masyarakat diantara pimpinan ranting Muhammadiyah akan mengikuti Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM). Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gedung Johor di Medan Johor, menyarankan kepada panitia untuk memberikan materi yang semudah mungkin untuk dapat dipahami dan diterapkan kepada warga masyarakat Ranting Muhammadiyah Gedung Johor di Medan Johor.

Kedua, Mengadakan pertemuan dengan Tim peneliti Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pertemuan tersebut dilakukan untuk berdiskusi terkait pembinaan para pengurus masjid atau pimpinan ranting untuk memperhatikan kepada penyandang disabilitas dalam pelaksanaan ibadah di masjid. Pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM), tim peneliti berperan sebagai penerjemah dalam kegiatan tersebut. Adapun tujuan agar peserta pelatihan dapat mengetahui betapa penting memperhatikan secara khusus terhadap penyandang disabilitas tersebut.

1. Persiapan Pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM)

Setelah panitia PKPM melakukan survey

awal, maka terdapat banyak saran, baik dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gedung Johor di Medan Johor, dan Tim Peneliti. Dari berbagai saran tersebut panitia Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah melakukan berbagai persiapan baik teknis maupun non teknis terkait dengan pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) yang akan dilaksanakan. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) adalah: Pertama, Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan tersebut. Kedua, Melakukan studi pustaka mengenai penyandang disabilitas dalam melaksanakan beribadah di masjid apa yang cocok digunakan untuk mensimulasikan bagaimana menanamkan madset pada masyarakat Ranting Muhammadiyah Gedung Johor agar juga menyediakan sarana bagi penyandang disabilitas. Ketiga, Memilih metode serta strategi yang tepat untuk menyampaikan materi penyandang disabilitas.

2. Pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM)

Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) tersebut dilakukan pada pukul 13.30 wib s/d 16.30 wib. Pada pembinaan masjid ramah terhadap penyandang disabilitas tersebut dihadiri oleh 10 orang peserta yang ada dilingkungan Ranting Muhammadiyah Gedung Johor di Medan Johor. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak empat sesi, yaitu:

a) Sesi Pembukaan dan Pengenalan

Sebelum dimulainya Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM), maka kegiatan tersebut di buka oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gedung Johor oleh Pimpinan Ranting. Dalam kata sambutan pembukaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) tersebut, beliau mengatakan bahwa

pembinaan masjid Muhammadiyah di cabang medan johor merupakan keniscayaan untuk membantu dan memfasilitasi bagi penyandang disabelitas dalam beribadah di masjid.



Gambar 1 : Kata Sambutan dan membuka kegiatan oleh Pimpinan Ranting

Maka patut dan layak sebagai pimpinan ranting sudah memikirkan kemudian merencanakan dan membuat serta menyediakan media bagi penyandang disabelitas. Di akhir sambutannya, beliau memberikan apresiasi besar atas terselenggaranya kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) ini, dan beliau juga berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan minimal setahun sekali.

b) Sesi Presentasi dan Tanya Jawab

Pada sesi presentase ini, peserta pelatihan pembinaan akan mendapatkan penjelasan mengenai berbagai materi diantaranya UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, memang telah mendukung adanya fasilitas ibadah terkait penyandang disabelitas, kemudian hak mereka dalam melaksanakan ibadah di masjid, serta meningkatkan sarana disabelitas di masjid. Materi pertama disampaikan oleh mohd yusri, mengenai pentingnya pengurus masjid menyediakan sarana ibadah bagi kaum difabel.



Gambar 2 : Mohd Yusri Menyampaikan Materi Penyandang disabilitas

c) Sesi Evaluasi

Setelah dilakukan pembinaan kepada seluruh peserta dengan mendengarkan penyampaian materi. Maka peserta pelatihan diminta untuk memulai melihat dan memperhatikan masjid diranting masing-masing terkait sarana dan prasarana bagi kaum disabelitas dalam melakukan ibadah. Hasil menunjukkan bahwa 80 peserta pelatihan pembinaan mengetahui dan mengatakan masih kurang bahkan nyaris tidak ada menyediakan di masjid, dari pelatihan pembinaan ini para pengurus atau pimpinan ranting Muhammadiyah sudah mulai memikirkan kesediaan sarana bagi penyandang disabelitas agar khusus dalam melakukan ibadah yang merupakan hak dan kewajiban bagi setiap seorang muslim.

SIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) ini sangat dinantikan masyarakat, terutama kepada warga masyarakat Ranting Muhammadiyah Gedung Johor di Medan Johor. Karena, mereka pada dasarnya sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam hal melakukan aktifitas ibadah, terutama pengetahuan tentang penyandang disabelitas dalam melaksanakan ibadah di masjid.

Mereka berharap setelah mereka memperoleh pengetahuan tersebut, maka mereka akan dapat menyediakan sarana bagi penyandang disabilitas di masjid yang tepat ketika hendak melakukan ibadah dan Masjid-Masjid yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka memiliki beberapa sarana disabilitas sehingga hilanglah keraguan mereka dalam menjalankan ibadah terutama ketika hendak melaksanakan ibadah di masjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis hanturkan kepada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan yang diberikan untuk dapat mengikuti Hibah Internal Penelitian dan Pengabdian Tahun Anggaran 2020 yang bersumber dari Dana APB UMSU. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Medan Johor atas kesempatan yang diberikan untuk dapat bekerjasama atau sebagai mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah ini. Dan, terakhir kami ucapkan terima kasih kepada LPPM UMSU yang telah memfasilitasi rangkaian kegiatan pengabdian ini dari proses seleksi proposal hingga sampai pada penugasan sehingga kegiatan PKPM ini dapat terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Hasanuddin, Irvan Irvan, Surya Wisada Dachi, Rahmat Mushlihuddin. (2019). *PKM Pelatihan Retorika Dan Fardhu Kifayah Untuk Angkatan Muda Muhammadiyah Di Kota Binjai*. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 140-145. Retrieved from

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/view/4725>

Yunus, M, Daulay, Nur Rahmah Amini. (2019). *PKPM Pembinaan Kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah 'Aisyiyah Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kec. Pegajahan*. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/view/3293>

Ginting, N, Riyan Pradesyah, Amini, Hadi Sahputra Panggabean. (2021). *Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan*. *Martabe Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30-40. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v4i1.30-40>

Pohan, S, Faizal Lubis. (2019). Selamat Pohan, Faizal Lubis. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 203-214. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/view/4732>

Zailani, Nurman Ginting. (2019). *Pembinaan Pelaksanaan Fardhu Kifayah dan Pelatihan Imam Anggota Muhammadiyah (Studi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli)*. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). doi:DOI:<http://dx.doi.org/10.30596/ihsan.v1i1.3300>

Arifin, S. (2017). *Menggugat Modernitas Muhammadiyah Refleksi Satu abad Perjalanan Muhammadiyah*. Best Media Utama.

Awik, Retyaka A., & Dwi Aries Himawanto. *Aksesibilitas Bagi*

- Difabel Pada Bangunan Masjid.
Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan. Vol. 7, No.3. 2018.
- Pemerintah RI. 2006. Peraturan
Pemerintah No. 30 Mengenai
Persyaratan Aksesibilitas Bangunan
Gedung dan Lingkungan. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 8 Tahun 2016 Tentang
Penyandang Disabilitas.